

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Banyaknya perusahaan dalam industri dan kondisi perekonomian saat ini menghasilkan persaingan yang ketat antar perusahaan (Sinaga et al., 2019). Seluruh perusahaan pasti memiliki tujuan untuk menciptakan keberhasilan dalam mencapai usahanya. Sukses ataupun tidaknya suatu usaha dalam suatu perusahaan bisa dilihat dari bagaimana cara perusahaan tersebut menghasilkan keuntungan. Tetapi pada intinya, hampir seluruh perusahaan mengalami permasalahan yang sama yaitu tentang bagaimana mengalokasikan sumber daya yang dimiliki secara efisien serta efektif untuk mencapai tujuan perusahaan ialah mengoptimalkan keuntungan untuk mempertahankan eksistensi perusahaan (Alfitri & Sitohang, 2018). Setiap perusahaan pasti akan berusaha untuk mendapatkan laba yang maksimal. Laba merupakan cerminan keberhasilan dalam menjalankan kegiatan operasional perusahaan. Laba merupakan tujuan penting dari suatu perusahaan, jika perusahaan memiliki laba yang tinggi tentu akan menguntungkan suatu perusahaan. Laba dibutuhkan untuk kepentingan kelangsungan hidup suatu perusahaan (Surya et al., 2020). Untuk bisa memperoleh laba, perusahaan harus melakukan kegiatan operasional yang didukung dengan segenap sumber daya yang dimilikinya.

Laba adalah kenaikan manfaat ekonomi selama satu periode akuntansi dalam bentuk pemasukan atau penambahan aset atau penurunan kewajiban yang mengakibatkan kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi penanaman modal. Laba yang dihasilkan oleh perusahaan pada setiap periode tidak selalu tetap akan tetapi selalu mengalami pertumbuhan (Munawir, 2013:128). Tujuan utama dari suatu perusahaan adalah untuk mengoptimalkan keuntungan. Pertumbuhan laba dari perusahaan adalah hal yang penting untuk pihak internal ataupun eksternal perusahaan. Keahlian manajemen perusahaan untuk menetapkan kebijakan yang berkaitan dengan aktivitas operasional perusahaan memegang peranan penting di dalam meningkatkan laba perusahaan. Di samping itu, kenaikan laba yang

dihasilkan yaitu merupakan suatu gambaran terjadinya peningkatan kinerja dari suatu perusahaan yang berkaitan (Rice, 2016).

Cara menilai kondisi suatu ekonomi pada suatu perusahaan adalah dengan melihat pertumbuhan laba yang didapat oleh suatu perusahaan dalam kurun waktu tertentu, karena pertumbuhan laba merupakan suatu karakteristik yang menunjukkan adanya perubahan keadaan perekonomian dalam suatu perusahaan, yaitu perubahan ke arah yang lebih baik, bila perusahaan tersebut memperoleh laba, dan laba akan menurun bila suatu perusahaan tersebut rugi, sebab tujuan utama dari perusahaan adalah memperoleh laba yang maksimal. Terdapat beberapa faktor yang bisa mempengaruhi pertumbuhan laba suatu perusahaan, diantaranya yaitu ukuran perusahaan, umur perusahaan, leverage, tingkat penjualan, dan perubahan laba masa lalu. Secara umum, dalam praktiknya saat ini, setidaknya ada lima jenis rasio keuangan yang digunakan yaitu rasio likuiditas, rasio leverage atau solvabilitas, rasio aktivitas, rasio profitabilitas dan rasio penilaian atau rasio ukuran pasar (Hery, 2016:142).

Ukuran perusahaan adalah skala yang digunakan oleh perusahaan untuk mengukur perusahaan menggunakan jumlah total aset, penjualan aset, log size, nilai pasar saham, kapitalisasi pasar atau yang lainnya sebagai kategori besar kecilnya perusahaan. Perusahaan yang mempunyai ukuran besar cenderung mempunyai kemudahan dalam memasuki pasar modal. Perusahaan yang mempunyai ukuran yang besar pastinya akan mempunyai banyak pengalaman serta inspirasi dalam meningkatkan bisnisnya, sehingga bisa mendukung perusahaan tersebut dalam mendapatkan laba yang lebih besar (Rice, 2016). Di samping itu, semakin besar perusahaan, maka akan semakin banyak perusahaan mempunyai pengalaman serta inspirasi dalam mengembangkan bisnisnya, sehingga dapat mendukung perusahaan dalam memperoleh laba yang lebih besar. Tidak hanya itu, semakin besar ukuran perusahaan, cenderung lebih kuat dalam menghadapi keadaan ekonomi yang berada di luar kendali perusahaan, sehingga tidak mudah dipengaruhi oleh keadaan eksternal (Rice, 2016).

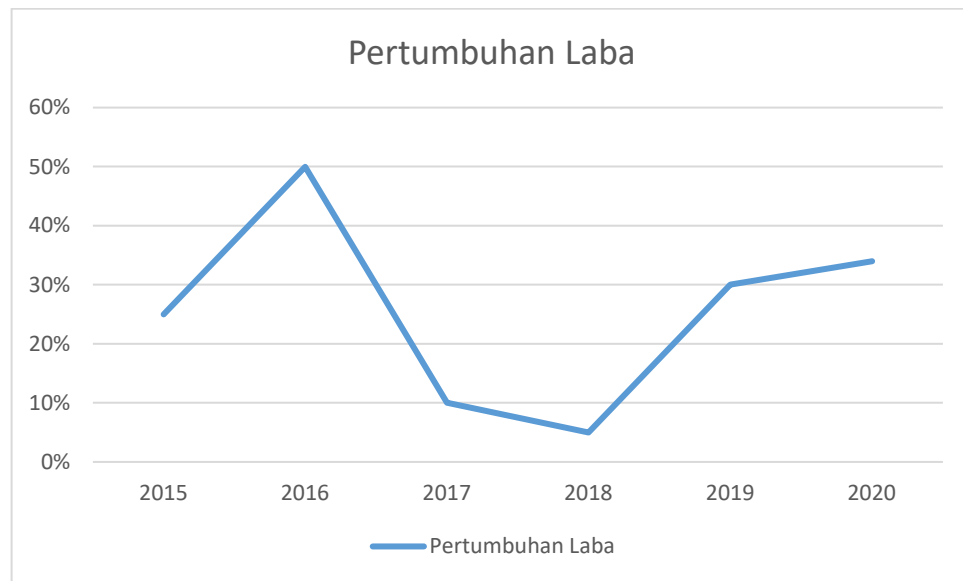
Likuiditas adalah kemampuan perusahaan untuk membayar utang jangka pendek (kewajiban) pada saat jatuh tempo, atau rasio yang menentukan

kemampuan perusahaan untuk membiayai dan memenuhi utang (kewajiban) ketika ditagih (Kasmir, 2015:110). Kurangnya likuiditas dalam perusahaan akan menghambat perusahaan dalam memperoleh laba atau keuntungan. Salah satu ukuran yang digunakan untuk menilai aktivitas operasional dengan likuiditas adalah *Current Ratio* (CR). *Current Ratio* (CR) merupakan perbandingan antara aktiva lancar perusahaan dengan kewajiban jangka pendek, semakin tinggi aktiva lancar maka semakin mudah bagi perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendeknya sehingga terhindar dari beban denda. Artinya semakin tinggi *Current Ratio* (CR), semakin tinggi pula pertumbuhan laba.

Profitabilitas adalah rasio yang digunakan oleh perusahaan untuk menilai berbagai kemampuannya dalam mencari keuntungan. Profitabilitas menunjukkan kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode waktu tertentu (Kasmir, 2014:115). Laba yang positif menunjukkan bahwa perusahaan tersebut menguntungkan, sedangkan laba negatif menunjukkan bahwa perusahaan mengalami kerugian (Gunde et al., 2017). Salah satu rasio profitabilitas yang digunakan adalah *Return On Assets* (ROA). *Return On Assets* (ROA) adalah rasio yang dapat mengukur seberapa baik suatu perusahaan dapat menghasilkan laba bersih berdasarkan total asetnya. Semakin tinggi nilai *Return On Assets* (ROA) maka semakin tinggi pula keuntungan yang dihasilkan, sehingga *Return On Assets* (ROA) dapat digunakan sebagai alat untuk memprediksi laba perusahaan (Widiyanti, 2019).

Aktivitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya (Kasmir, 2015:172). Ukuran yang digunakan dalam penelitian ini adalah Rasio Perputaran Total Aset (*Total Aset Turn Over*), yaitu rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam mengelola seluruh aset atau investasinya untuk menghasilkan penjualan. Tingkat perputaran total aset yang rendah dapat diartikan bahwa perusahaan memiliki kelebihan total aset yang mana total aset tersebut tidak digunakan secara optimal untuk menghasilkan penjualan, sehingga dapat diartikan bahwa beberapa aset perusahaan kurang produktif, hal tersebut akan menghambat penjualan dan laba yang dihasilkanpun juga rendah. Peningkatan rasio perputaran total aset (*Total*

Asset Turnover) akan menyebabkan peningkatan pertumbuhan laba. Hal ini menunjukkan bahwa efisiensi penggunaan total aset yang efisien menghasilkan penjualan yang tinggi, oleh karena itu semakin besar kemampuan untuk menghasilkan laba (Prihadi, 2012:255)



Sumber: Website resmi BEI www.idx.co.id yang telah diolah peneliti.

Gambar 1.1

Grafik Rata-rata Pertumbuhan Laba Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI Periode 2015-2020

Gambar 1.1 menunjukkan bahwa pertumbuhan laba perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2020 mengalami fluktuasi (peningkatan dan penurunan laba) setiap tahunnya. Pada tahun 2016 terjadi peningkatan laba yang sangat signifikan dengan pertumbuhan laba sebesar 50% dan ini menjadi peningkatan tertinggi untuk perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Meskipun pada tahun 2017 dan tahun 2018 mengalami penurunan laba, namun pada tahun 2019 dan tahun 2020 labanya kembali meningkat, hal ini menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan untuk meningkatkan labanya yang didukung dengan segenap sumber daya yang dimilikinya memberikan manfaat bagi perusahaan.

Berikut ini merupakan ukuran perusahaan dan rasio keuangan yang meliputi *Current Ratio* (CR), *Return On Assets* (ROA), dan *Total Assets Turnover* (TAT) yang digunakan untuk memprediksi pertumbuhan laba perusahaan seperti terlihat pada tabel :

Tabel 1.1

Rata – rata Ukuran Perusahaan, Rasio Keuangan dan Pertumbuhan Laba Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI Periode 2015 - 2020

Tahun	Variabel				
	Ukuran Perusahaan	Likuiditas (CR)	Profitabilitas (ROA)	Aktivitas (TAT)	Pertumbuhan Laba
2015	23,19%	2,02%	9%	1,21%	25%
2016	22,49%	2,30%	12%	1,21%	50%
2017	21,64%	2,38%	11%	1,15%	10%
2018	21,73%	2,53%	10%	1,12%	5%
2019	21,77%	2,65%	12%	1,10%	30%
2020	21,92%	2,68%	8%	0,98%	34%

Sumber: Website resmi BEI www.idx.co.id yang telah diolah peneliti.

Berdasarkan tabel 1.1, perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman tahun 2015-2020 mengalami ketidakstabilan pertumbuhan laba, pada tahun 2017-2018 mengalami penurunan laba namun pada tahun berikutnya yaitu tahun 2019-2020 pertumbuhan laba perusahaan kembali meningkat. Ukuran perusahaan tahun 2015-2017 mengalami penurunan, namun pada tahun 2018-2020 ukuran perusahaan mengalami peningkatan, hal ini membuktikan bahwa total aktiva pada tahun 2018-2020 besar, karena jika total aktiva besar maka semakin besar pula ukuran suatu perusahaan. Rasio likuiditas yang diukuu oleh *Current Ratio* (CR) dari tahun 2015-2020 mengalami peningkatan setiap tahunnya, ini berarti perusahaan selalu membayar utang jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih. Rasio profitabilitas yang diproyeksikan oleh *Return On Assets* (ROA) dari tahun 2015-2020 cenderung mengalami penurunan, meskipun pada tahun 2018-2019 mengalami peningkatan sebesar 2% dari tahun sebelumnya namun pada tahun 2020 mengalami penurunan kembali, ini berarti total

aset yang dimiliki perusahaan tersebut juga mengalami penurunan setiap tahunnya. Rasio aktivitas yang diproyeksikan oleh *Total Asset Turnover* (TAT) cenderung mengalami penurunan setiap tahunnya, ini menunjukkan bahwa perbandingan antara penjualan dan total aktiva cenderung rendah.

Didalam penelitian ini alat yang digunakan untuk mengukur Pertumbuhan Laba adalah Rasio Profitabilitas, Rasio Aktivitas, Rasio Likuiditas dan Ukuran Perusahaan. Dengan Research gap, dimana diketahui penelitian yang dilakukan menggunakan variabel Ukuran Perusahaan, Rasio Likuiditas, Rasio Profitabilitas, dan Rasio Aktivitas terhadap Pertumbuhan Laba adalah sebagai berikut: (Sari et al., 2017), menunjukkan bahwa *Return On Assets* (ROA) berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba, sedangkan menurut Yanti (2017), dalam penelitiannya menunjukkan bahwa *Return On Assets* (ROA) tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Penelitian yang dilakukan oleh (Gunawan dan Wahyuni, 2013), tentang Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba, menunjukkan bahwa *Total Asset Turnover* (TAT) berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba, sedangkan menurut (Octaviany, dan Ferlina, 2014), dalam penelitiannya menunjukkan bahwa *Total Asset Turnover* (TAT) tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Penelitian (I Nyoman, 2012), (Asmar, 2013), (Siti, 2013), (Danny dan Nuryatno, 2013), (Syamsudin dan Ceko, 2015), serta (Esa et. al., 2016), mendapatkan hasil bahwa *Current Ratio* (CR) berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba, berbeda dengan penelitian (Oktapiana, 2014) justru mendapatkan hasil bahwa *Current Ratio* (CR) tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Menurut (Mita Febriana Puspasari, Y. Djoko Suseno, Untung Sriwidodo, 2017) menunjukkan bahwa Ukuran Perusahaan (*Firm Size*) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba. (Hantono, Teng Sauh Hwee, 2017) menunjukkan bahwa Ukuran Perusahaan (*Firm Size*) berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan Laba.

Pemilihan perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia (BEI) dalam penelitian ini dikarenakan perusahaan makanan dan minuman merupakan salah satu kategori sektor industri di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang mempunyai peluang untuk tumbuh dan berkembang (Rudikson et al., 2018). Perkembangan industri tersebut dari tahun ketahun banyak mengalami

perkembangan yang cukup pesat, hal ini terlihat dari inovasi-inovasi yang dilakukan oleh perusahaan. Namun, adanya perkembangan pada produk sektor makanan dan minuman belum mampu memaksimalkan pertumbuhan laba pada industri tersebut. Salah satunya disebabkan oleh persaingan baik barang lokal maupun barang impor pada industri subsektor makanan dan minuman yang semakin meningkat.

Berdasarkan pertentangan antara peneliti terdahulu dan fenomena yang ada, variabel-variabel tersebut belum memberikan hasil yang konsisten, ada yang berpendapat bahwa rasio keuangan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba, namun ada juga yang berpendapat berlawanan, di mana menurut mereka, rasio keuangan tidak berpengaruh signifikan atau justru berpengaruh terhadap pertumbuhan laba, maka penelitian ini perlu dilakukan untuk menelaah kembali tentang ukuran perusahaan dan pengaruh rasio-rasio keuangan yaitu Rasio Likuiditas yang menggunakan *Current Ratio* (CR), Rasio Profitabilitas yang menggunakan *Return On Assets* (ROA), dan Rasio Aktivitas yang menggunakan *Total Asset Turnover* (TAT) terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2015 – 2020.

Sesuai dengan latar belakang yang telah dikemukakan, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lanjutan dengan judul **“Pengaruh Ukuran Perusahaan, Likuiditas, Profitabilitas dan Aktivitas Terhadap Pertumbuhan Laba (Studi pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2020)”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dipaparkan diatas, maka penulis mengemukakan identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Menunjukkan informasi bahwa adanya masalah penelitian tentang perkembangan pada produk subsektor makanan dan minuman yang belum mampu memaksimalkan pertumbuhan laba pada industri tersebut.
2. Pertumbuhan laba selalu mengalami fluktuasi sehingga dibutuhkan faktor-faktor yang dapat memprediksi pertumbuhan laba dalam pengambilan keputusan.

3. Informasi tentang pertumbuhan laba diperlukan untuk mengetahui hubungan antara variabel-variabel yang menjadi penyebab fluktuasi pertumbuhan laba perusahaan.
4. Adanya perbedaan penelitian tentang faktor – faktor yang mempengaruhi pertumbuhan laba.
5. Terdapat banyak faktor yang mempengaruhi pertumbuhan laba diantaranya dengan perhitungan rasio keuangan seperti likuiditas, profitabilitas, dan aktivitas dan faktor lain seperti ukuran perusahaan.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dipaparkan diatas, terdapat masalah yang perlu dipecahkan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi Pertumbuhan Laba. Oleh karena itu penulis membatasi penelitian ini yang hanya berfokus pada:

1. Ruang lingkup mencakup informasi ukuran perusahaan, likuiditas, profitabilitas, dan aktivitas terhadap pertumbuhan laba.
2. Pertumbuhan laba perusahaan hanya diproyeksikan atau diukur dengan ukuran perusahaan, *Current Ratio* (CR), *Return On Assets* (ROA), dan *Total Asset Turnover* (TAT).
3. Metode penelitian yang digunakan yaitu Analisis Regresi Linear Berganda dengan teknik data yang diolah dengan menggunakan *software* IBM SPSS 16.
4. Tempat atau sasaran dalam penelitian ini adalah Perusahaan manufaktur Subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2020.

1.4 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah, dan batasan masalah yang sudah di paparkan diatas sebelumnya, maka dalam penelitian ini dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Manufaktur Subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2020?

2. Apakah Likuiditas berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Manufaktur Subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2020?
3. Apakah Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Manufaktur Subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2020?
4. Apakah Aktivitas berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Manufaktur Subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2020?
5. Apakah Ukuran Perusahaan, Likuiditas, Profitabilitas, dan Aktivitas berpengaruh simultan terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Manufaktur Subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2020?

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian yang dilaksanakan ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk menguji pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Manufaktur Subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2020.
2. Untuk menguji pengaruh Likuiditas terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Manufaktur Subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2020.
3. Untuk menguji pengaruh Profitabilitas terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Manufaktur Subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2020.
4. Untuk menguji pengaruh Aktivitas terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Manufaktur Subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2020.
5. Untuk menguji pengaruh secara simultan Ukuran Perusahaan, Likuiditas, Profitabilitas, dan Aktivitas terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Manufaktur Subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2020.

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah:

1.6.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber informasi untuk meningkatkan wawasan dan pengetahuan tentang Ukuran Perusahaan, Likuiditas, Profitabilitas, dan Aktivitas terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan.

1.6.2 Manfaat Praktis

a. Bagi peneliti

Memberikan tambahan pengetahuan dan pengalaman dalam menerapkan teori yang diperoleh dari dalam kegiatan belajar mengajar diperkuliahan untuk mengetahui lebih dalam tentang Ukuran Perusahaan, Likuiditas, Profitabilitas, dan Aktivitas terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan.

b. Bagi Perusahaan

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi berupa pengetahuan dan pengembangan ilmu yang berkaitan dengan ekonomi khususnya mengenai pengaruh rasio keuangan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan Manufaktur Subsektor makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia.